

Pengelolaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Brantas Karangates

Feby Salma Ayu Safitri¹, Sapta Utama Heru Saputra²

Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

febysalmaayusafitri@gmail.com¹, saptauu@gmail.com²

Kata Kunci:

Pendidikan Kejuruan,
Ujian Kompetensi
Keahlian, Kompetensi
Siswa, Manajemen UKK,
Kesiapan Kerja.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK Brantas Karangates. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta penguji eksternal. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan UKK di SMK Brantas Karangates dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk penguji internal dan eksternal. Pelaksanaan UKK berperan penting dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa serta memberikan gambaran mengenai kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Namun demikian, pelaksanaan UKK masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana praktik dan perlunya peningkatan koordinasi dengan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, pengelolaan UKK yang terencana dan terintegrasi dengan kebutuhan industri menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK.

Abstract

Key Word:

Vocational Education,
Competency Skill Test,
Student Competency,
UKK Management, Work
Readiness.

This study aims to analyze the management of the Competency Test (UKK) in improving the work readiness of students at SMK Brantas Karangates. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies involving the principal, teachers, students, and external examiners. Data analysis used an interactive analysis model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the management of UKK at SMK Brantas Karangates was carried out through stages of planning, implementation, and supervision involving various parties, including internal and external examiners. The implementation of UKK plays an important role in measuring student competency achievement and providing an overview of their readiness to enter the world of work. However, the implementation of UKK still faces several obstacles, such as limited practical facilities and the need for improved coordination with the business and industrial worlds. Therefore, well-planned UKK management that is integrated with industrial needs is an important factor in supporting the improvement of vocational school graduates' work readiness.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 menghadirkan berbagai tantangan yang semakin dinamis dan kompleks dalam dunia pendidikan. Peserta didik tidak hanya dituntut menguasai aspek kognitif, namun perlu juga memiliki keterampilan abad ke-21 atau 4C *skills* diantaranya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*), kreatif, komunikatif dan kolaboratif (Devanti et al., 2025). Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja sekaligus beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Pendidikan kejuruan dalam sistem pendidikan nasional berperan strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil, kompeten, dan berdaya saing. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang berfokus pada pengembangan kompetensi serta keterampilan siswa sebagai bentuk kesiapan untuk memasuki dunia kerja (Irsyad & Effendi, 2023). Tujuan lain dari ranah pendidikan kejuruan yaitu membuat siswa siap untuk masa depan dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Rismayanti et al., 2021).

Selain itu, pendidikan di SMK bertujuan untuk membangun kompetensi peserta didik yang memungkinkan mereka beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membekali mereka dengan kesiapan kerja yang cukup untuk memasuki dan bersaing di dunia kerja (Primadasa et al.,

2023). Kesiapan adalah salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan, termasuk kesiapan kerja (Habibah & Dwijayanti, 2023). Kesiapan kerja merupakan kondisi yang mencerminkan kematangan kematangan fisik, mental serta pengalaman individu yang mendukung terbentuknya kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif (Sari & Mariyanti, 2024). Namun dalam penyelenggaraan sistem pendidikannya, SMK memiliki tantangan besar yaitu berupa belum optimalnya kesesuaian mutu lulusan terhadap kebutuhan dunia industri (Setiawaty & Fahmi, n.d.). Sehingga pendidikan kejuruan memiliki fungsi strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional melalui penyediaan tenaga kerja yang kompeten. Standar kompetensi lulusan merupakan spesifikasi kualifikasi kemampuan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipenuhi oleh lulusan (Moolman, 2017). Namun masih terdapat lulusan SMK yang belum memenuhi kebutuhan dunia kerja salah satunya karena kurangnya kesiapan kerja sehingga tujuan dari pendidikan SMK yang menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai belum sepenuhnya tercapai (Agustina et al., 2026).

Upaya mempersiapkan siswa kejuruan untuk memasuki dunia kerja merupakan aspek yang penting dalam pendidikan vokasi, mengingat lulusan SMK diproyeksikan sebagai tenaga kerja yang siap terlibat langsung dalam dunia industri (Jafri et al., 2024). Tingkat kesiapan tersebut tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan yang ditempuh, tetapi juga oleh sejauh mana siswa mampu mengembangkan kompetensi dan kesiapan diri untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Kesiapan kerja merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Bagi peserta didik pendidikan vokasi, kesiapan karier menjadi faktor krusial karena mereka dituntut memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan agar mampu beradaptasi serta bersaing di dunia kerja (Habibah & Dwijayanti, 2023). Kesiapan kerja menggambarkan tingkat kematangan individu yang mencakup aspek fisik, mental, serta pengalaman yang mendukung terbentuknya kompetensi dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Elfranata et al., 2023). Individu yang memiliki kesiapan kerja umumnya ditandai dengan penguasaan kompetensi dan keterampilan yang memadai sehingga mampu beradaptasi dan bersaing di pasar tenaga kerja (Sari & Mariyanti, 2024).

Perkembangan teknologi dan tuntutan dunia industri yang semakin dinamis menempatkan peningkatan kompetensi keahlian siswa SMK sebagai aspek penting dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki daya saing yang memadai di pasar kerja (Avianti et al., 2026). Salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh SMK adalah memastikan bahwa sistem penilaian kompetensi siswa mampu merefleksikan standar yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri. Penilaian berfungsi sebagai instrumen untuk mengidentifikasi perkembangan, kemajuan, dan capaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan upaya sistematis lembaga pendidikan bertujuan menjamin mutu proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai target yang telah ditentukan (Kundori et al., 2024). Berdasarkan Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa penilaian hasil belajar untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik, memantau perkembangan pembelajaran, mengidentifikasi hambatan belajar, mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta memastikan ketercapaian tujuan kurikulum. Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan salah satu bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat penguasaan kompetensi pada peserta didik sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki (Wilantara et al., 2022). Sebagai upaya memastikan tercapainya standar kompetensi lulusan, SMK menyelenggarakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada tahap akhir proses pendidikan (Ilmi, 2025). UKK diselenggarakan sebagai bentuk penilaian terhadap pencapaian kualifikasi level II dan III dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dilaksanakan pada tahap akhir proses pendidikan melalui uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi maupun oleh satuan pendidikan terakreditasi yang bermitra dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) (Aulia & Aprilisa, 2024). UKK merupakan bentuk evaluasi untuk menilai pencapaian kompetensi siswa SMK berdasarkan standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level II atau III. Pelaksanaan UKK dilakukan pada siswa tingkat akhir dengan melibatkan penguji eksternal dari industri dan dunia kerja (IDUKA) guna menjamin kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) memiliki kontribusi strategis bagi berbagai pihak, termasuk siswa, guru, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan. Bagi siswa, hasil UKK menjadi indikator pencapaian standar kompetensi lulusan sekaligus gambaran tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Bagi guru, hasil UKK dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran, baik di kelas maupun pada kegiatan praktik. Sementara itu, bagi pemerintah, hasil UKK dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan untuk memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan kejuruan. Bagi para pemangku kepentingan terutama di dunia usaha dan dunia industri. Hasil UKK dapat menjadi sumber informasi yang objektif dalam menilai kompetensi calon tenaga kerja lulusan SMK. Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti UKK sebagai instrumen penilaian kompetensi siswa, sementara kajian yang mengkaji manajemen pelaksanaan UKK secara komprehensif, mulai

dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan, masih relatif terbatas. Padahal, kualitas pelaksanaan UKK tidak hanya ditentukan oleh proses penilaian, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaannya di tingkat satuan pendidikan. SMK Brantas Karangates merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang secara rutin melaksanakan UKK sebagai bagian dari evaluasi kompetensi siswa. Namun demikian, berdasarkan pengamatan empiris, pelaksanaan UKK di sekolah tersebut masih menunjukkan beberapa kendala sehingga belum berjalan secara optimal. Sehingga, dari permasalahan di lapangan maka diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis manajemen pelaksanaan UKK di SMK Brantas Karangates sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan UKK serta mendukung kesiapan kerja lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) yang terfokus pada pengelolaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Brantas Karangates. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan UKK yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, serta melalui observasi langsung terhadap praktik pengelolaan sekolah dan implementasi program peningkatan mutu pendidikan. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang mencakup dokumen perencanaan sekolah, program kerja, laporan evaluasi, serta arsip kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan UKK. Pengamatan difokuskan pada beberapa aspek, meliputi persiapan pelaksanaan UKK, proses ujian, mekanisme penilaian, interaksi antara penguji dan peserta didik, serta kendala logistik yang muncul selama kegiatan berlangsung. Data observasi didokumentasikan melalui catatan lapangan, lembar daftar periksa pengamatan, serta dokumentasi foto dengan persetujuan dari pihak sekolah. Sekolah ini dipilih karena memiliki program keahlian yang aktif menjalin kerja sama aktif dengan dunia industri melalui program kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga dinilai representatif sebagai lokasi penelitian dalam mengkaji penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna menjamin validitas serta kredibilitas hasil penelitian (Miles et al., 2014). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan antara lain pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan merangkum informasi penting dengan mengelompokkan hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumen ke dalam tema-tema yang relevan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi data dalam bentuk matriks, tabel, dan uraian naratif untuk mempermudah pemahaman pola pengelolaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK. Di akhir, tahapannya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengidentifikasi temuan utama terkait praktik baik, kendala yang dihadapi, serta aspek yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan UKK. Temuan tersebut kemudian diverifikasi kepada narasumber guna memastikan keakuratan data. Beberapa strategi, seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, pengecekan anggota, dan jejak audit, digunakan untuk menjaga validitas dan keandalan data penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan penilai eksternal; triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Transkrip wawancara, catatan lapangan, dan prosedur pengodean data digunakan dalam jejak audit penelitian untuk memastikan proses penelitian transparan dan terlacak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Persiapan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)

Pendidikan di tingkat SMK berorientasi pada pengembangan kompetensi keahlian untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Dalam pembelajaran, peserta didik berfokus pada pembelajaran produktif yang selaras dengan kompetensi keahlian sesuai bidang vokasi yang dipilih (Suhaedin et al., 2024). Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) salah satu hal yang berperan penting dalam menentukan kelulusan dari peserta didik karena hasil tingkat penguasaan kompetensi didapatkan melalui hasil penilaian dan sertifikasi yang diperoleh (Widyanto & Ismawan, 2023). Sertifikasi dan proses penilaian kompetensi menjadi sarana untuk memberikan informasi yang objektif kepada dunia industri mengenai kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hasil penilaian tersebut tidak hanya menggambarkan capaian belajar siswa, tetapi juga menunjukkan

tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Kebijakan ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 yang menekankan revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai upaya meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Melalui kebijakan tersebut, peningkatan kompetensi siswa SMK didorong melalui pelaksanaan UKK hingga pemberian sertifikasi sebagai bukti penguasaan kompetensi lulusan.

Perencanaan UKK di SMK Brantas Karangates dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui pembentukan panitia pelaksana yang terdiri dari guru produktif dan pihak terkait yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan UKK. Tahap perencanaan mencakup penyusunan jadwal pelaksanaan, penyiapan sarana dan prasarana praktik, serta pengalokasian anggaran guna mendukung kelancaran kegiatan. Selain itu, perencanaan UKK juga melibatkan analisis kompetensi siswa yang mengacu pada kurikulum kompetensi keahlian Otomotif Teknik Kendaraan Ringan, serta penentuan materi dan instrumen uji yang selaras dengan standar kompetensi dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) atau dunia kerja. Keterlibatan pihak sekolah dan mitra industri dalam tahap perencanaan menunjukkan adanya upaya strategis untuk memastikan bahwa pelaksanaan UKK tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengukur kesiapan kerja siswa secara komprehensif. Dengan demikian, perencanaan UKK yang dilakukan secara terarah dan kolaboratif diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas kompetensi dan kesiapan kerja lulusan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Selama periode menunggu pelaksanaan uji kompetensi, peserta didik secara berkelanjutan meningkatkan keterampilan melalui praktik berulang dengan bimbingan guru dan kolaborasi bersama rekan sejawat. Upaya pengembangan kompetensi difokuskan pada unit-unit kompetensi yang masih memerlukan penguatan dan pendalaman (Ariyanto et al., 2020). Setelah akhir penyampaian materi, dilaksanakan ujicoba praktik untuk mengevaluasi penguasaan kompetensi peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan waktu penyelesaian dari setiap pos pekerjaan praktik.

Pengorganisasian Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)

Organisasi pelaksanaan UKK di SMK Brantas Karangates menunjukkan penerapan manajemen yang terstruktur dan sistematis melalui pembentukan kepanitiaan yang jelas sesuai dengan kompetensi keahlian Otomotif TKR. Struktur organisasi UKK melibatkan berbagai unsur, termasuk ketua, sekretaris, bendahara, serta penguji internal dan eksternal, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi secara jelas. Pengorganisasian yang sistematis ini berperan penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan UKK serta mendukung tercapainya tujuan evaluasi kompetensi siswa secara optimal. Selain itu, mekanisme penjadwalan UKK dilakukan secara terencana dan terkoordinasi dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta keterlibatan penguji dari dunia usaha dan dunia industri. Transparansi dan akuntabilitas dalam proses penilaian juga menjadi bagian penting, yang ditunjukkan melalui dokumentasi dan pelaporan hasil UKK secara sistematis. Keterlibatan pihak industri dalam proses pengujian turut memperkuat relevansi kompetensi yang diujikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga pelaksanaan UKK antara lain sebagai evaluasi akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan kesiapan kerja siswa sesuai dengan standar industri otomotif.

Pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)

Pelaksanaan UKK di SMK Brantas Karangates dilaksanakan melalui proses manajemen yang terstruktur dan kolaboratif guna menjamin kualitas dan objektivitas penilaian kompetensi siswa. Pelaksanaan UKK dilakukan dengan pendampingan penguji internal dan penguji eksternal (Amrullah et al., 2025). Tahap awal dimulai dengan perencanaan yang melibatkan pihak manajemen sekolah, ketua kompetensi keahlian, guru produktif, serta penguji internal dan eksternal untuk menetapkan jadwal, mekanisme pelaksanaan, dan penugasan penguji. Proses pelaksanaan UKK didampingi oleh penguji internal dan penguji eksternal. Penguji internal berasal dari guru SMK Brantas Karangates jurusan TKR. Penguji eksternal berperan strategis dalam pelaksanaan UKK, tidak hanya sebagai evaluator kompetensi siswa, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan masukan dan arahan sesuai dengan standar kerja profesional (Ilmi, 2025).

Koordinasi antar pemangku kepentingan dilakukan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan UKK dengan standar kompetensi yang berlaku dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti ruang praktik, peralatan, dan bahan uji, guna menciptakan lingkungan ujian yang kondusif dan mendukung kinerja optimal siswa. Pada tahap pelaksanaan, proses penilaian dilakukan secara sistematis dan diawasi oleh penguji untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil ujian. Setelah pelaksanaan UKK, dilakukan evaluasi terhadap hasil dan proses pelaksanaan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan serta peningkatan mutu pelaksanaan UKK. Selanjutnya, hasil UKK didokumentasikan

dan dilaporkan sebagai bentuk akuntabilitas serta dasar pengakuan kompetensi siswa, khususnya dalam mendukung kesiapan kerja lulusan sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Pengawasan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)

Pengawasan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Brantas Karangates merupakan bagian penting dalam memastikan integritas, objektivitas, dan kualitas proses evaluasi kompetensi siswa. Pengawasan dilakukan secara terstruktur oleh pihak sekolah melalui koordinasi antara kepala program keahlian, guru produktif, dan penguji UKK untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, mekanisme pelaporan dan evaluasi pasca pelaksanaan UKK belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen yang berkelanjutan, sehingga potensi perbaikan berbasis umpan balik belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, masih ditemukan kendala operasional, seperti keterbatasan sarana praktik dan kesiapan teknis peserta, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan UKK. Di sisi lain, keterlibatan penguji kompeten dan penerapan prosedur yang mengacu pada standar kompetensi industri menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menjaga kualitas pelaksanaan UKK. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan, evaluasi berkala, dan pengelolaan operasional yang lebih sistematis menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan UKK serta mendukung kesiapan kerja lulusan, khususnya pada kompetensi keahlian TKR.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen Uji Kompetensi Keahlian di SMK Brantas Karangates dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan berbagai unsur sekolah serta penguji eksternal dari dunia usaha dan dunia industri. Pelaksanaan UKK berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sekaligus sebagai indikator kesiapan kerja lulusan SMK. Meskipun secara umum pelaksanaan UKK telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal optimalisasi sarana praktik, penguatan kerja sama dengan industri, serta peningkatan koordinasi antar pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pengelolaan UKK yang efektif dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kompetensi siswa serta memperkuat kesiapan kerja lulusan SMK dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK Brantas Karangates. Pelaksanaan UKK berperan penting dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa serta memberikan gambaran mengenai kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Namun demikian, pelaksanaan UKK masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana praktik dan perlunya peningkatan koordinasi dengan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, pengelolaan UKK yang terencana dan terintegrasi dengan kebutuhan industri menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, T., Arafat, Y., & Mulyadi. (2026). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Swasta Palembang. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 11(1), 543–550.
- Amrullah, Rodi, M., & Mardi. (2025). Peningkatan Kesiapan Siswa SMK Melalui Pelatihan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Al Amin. *Jurnal Pekayunan*, 1(3), 34–41.
<https://pekayunan.stmiklombok.ac.id/index.php/pekayunan/article/view/5%0Ahttps://pekayunan.stmiklombok.ac.id/index.php/pekayunan/article/download/5/4>
- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. (2020). Problem Based Learning dan Argumentation Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2522>
- Aulia, R., & Aprilisa, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Aplikasi Komputer Sederhana Untuk Menunjang Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau. 5(4), 2076–2081.
- Avianti, W., Pitaloka, E., Indah, D. Y., & Komariyah, I. (2026). Optimalisasi Uji Kompetensi Keahlian dalam Menyiapkan Lulusan SMK Siap Kerja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1), 611–616.
- Devanti, Y. M., Suaedi, H., Fatqurhohman, Lestari, J. D., & Zahrah, A. (2025). Strategi Pembelajaran Inovatif: Implementasi Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat. 3(5), 1168–

1176.

- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, & Mecang, H. K. (2023). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self Efficacy, dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2).
- Ilmi, F. (2025). Penguatan Kompetensi Siswa Melalui Peran dan Pendampingan Penguji Eksternal UKK di SMK Swasta UISU Siantar. 3(2), 63–67.
- Irsyad, & Effendi, A. F. (2023). *Manajemen Teaching factory di SMK; Masalah dan Tantangannya*. 3(6), 11338–11346.
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303–308. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702>
- Kundori, Ariyanto, H., Rejeki, I. D., Arifah, A., & Budiyo, L. (2024). *Pendampingan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Bagi Taruna SMK Pelayaran*. 1–8. <https://doi.org/10.35706/babakti.v1i1.10>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Moolman, H. (2017). *A Conceptual Competence-Based Framework for Enhancing the Employability of Graduates*. 12(November 2015), 26–43.
- Primadasa, Y., Saputra, A. Y., Kuswandhie, R., & Juliansa, S. H. (2023). *Pelatihan Pembuatan Sistem Presensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Dalam Menghadapi UKK*. 2(4), 493–497.
- Rismayanti, A. I., Hidayat, N., Nugraha, F. S., & Gata, W. (2021). Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Kompetensi Siswa Menggunakan Metode Decision Tree (Studi Kasus Smk Multicomp Depok). *Swabumi*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i1.8363>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149.
- Setiawaty, T., & Fahmi, I. (n.d.). *Mengurangi Kesenjangan Keterampilan Lulusan SMK: Bagaimana Cara Membangun Jaringan Kerjasama Antara SMK dan Industri dalam Berbagi Pengetahuan, Keterampilan dan Informasi*. 5(2), 1–8.
- Suhaedin, E., Giatman, M., & Maksum, H. (2024). Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal of Education Research*, 5(1), 170–179. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.719>
- Widyanto, R., & Ismawan, F. (2023). Aplikasi Pengolahan Data Nilai Uji Kompetensi Pada SMK Purnama 1 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 169–175. <https://doi.org/10.59000/jim.v2i1.117>
- Wilantara, B., Santosa, B., Sutikno, Ardianto, F., & Suwanto. (2022). *Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Tempel*. 3(1), 163–172.